



Analisis Pengaruh Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam Terhadap Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah

Ayu Wulandari¹, Hadiana Nasrullah², Rio Azfa Malik³, Safira Puspa Nugraha⁴,
Muhamad Parhan⁵, Syahidin Syahidin⁶

¹⁻⁶ Ilmu Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: ywlnldr@upi.edu¹, hadianans@upi.edu², riomalik@upi.edu³, sfirapn24@upi.edu⁴,
parhan.muhamad@upi.edu⁵, syahidin@upi.edu⁶

Jl. Dr. Setiabudi

Korespondensi penulis: ywlnldr@upi.edu

Abstract: This research analyzes the impact of educational evaluation from an Islamic perspective on students in learning Islamic Religious Education (PAI) using qualitative methods. The focus of the research involves evaluating education based on Islamic principles, evaluating the extent to which the curriculum and evaluation methods reflect Islamic values. The results of the analysis include aspects of Islamic education evaluation in Islamic Education learning and its consequences on learners' motivation, quality and achievement. The research highlights the importance of Islamic values in PAI evaluation, exploring its effect on learners' motivation through positive reinforcement and rewards. In addition, the impact of evaluation on learners' quality, including the dimensions of religiousness, morality, and social behavior; as well as its relationship with learners' learning achievement are also analyzed. The results of this study provide guidance for the development of educational evaluation methods that are more oriented towards Islamic values, enriching the understanding of learner motivation, quality, and learning achievement in PAI learning in schools.

Keywords: Evaluation, Islamic Education, Education.

Abstrak: Penelitian ini menganalisis dampak evaluasi pendidikan dari perspektif Islam terhadap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian meliputi evaluasi pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, mengevaluasi sejauh mana kurikulum dan metode evaluasi mencerminkan nilai-nilai Islam. Hasil analisis meliputi aspek-aspek evaluasi pendidikan Islam dalam pembelajaran PAI dan konsekuensinya terhadap motivasi, kualitas, dan prestasi peserta didik. Penelitian ini menyoroti pentingnya nilai-nilai Islam dalam evaluasi PAI, mengeksplorasi pengaruhnya terhadap motivasi peserta didik melalui penguatan positif dan penghargaan. Selain itu, dampak evaluasi terhadap kualitas peserta didik, termasuk dimensi religiusitas, moralitas, dan perilaku sosial, serta hubungannya dengan prestasi belajar peserta didik juga dianalisis. Hasil penelitian ini memberikan panduan bagi pengembangan metode evaluasi pendidikan yang lebih berorientasi pada nilai-nilai keislaman, memperkaya pemahaman tentang motivasi, kualitas, dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Kata Kunci: Evaluasi, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah seharusnya mencerminkan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek termasuk juga dalam evaluasi pendidikan (Ali Maulida, 2015). Evaluasi pendidikan Islam memiliki peran untuk membentuk peserta didik dengan pemahaman akidah yang kokoh, motivasi tinggi, kualitas moral yang baik, dan prestasi belajar optimal. Namun, kenyataannya, evaluasi pendidikan dalam PAI belum sepenuhnya terfokus pada prinsip-prinsip Islam. Dalam rangka mengisi kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak evaluasi pendidikan berperspektif Islam terhadap peserta didik (Suhendri, n.d.). Meski sudah ada kajian sebelumnya tentang evaluasi pendidikan PAI, masih diperlukan analisis

mendalam untuk memahami secara komprehensif dampak evaluasi terhadap peserta didik. Penelitian Abdul Mujib mengungkapkan bahwa untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan oleh peserta didik diperoleh melalui evaluasi (Sawaluddin, 2018). Dengan kata lain penilaian atau evaluasi digunakan sebagai alat untuk menentukan suatu tujuan pendidikan dicapai atau tidak atau untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa sudah mencapai tujuannya. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini, diharapkan dapat memberikan solusi konkret dalam mengatasi kesenjangan tersebut, melengkapi pengetahuan yang sudah ada, dan memberikan sumbangan signifikan pada pengembangan pendidikan PAI yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi literatur yang mengeksplorasi dampak evaluasi pendidikan perspektif Islam terhadap peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan peninjauan literatur melalui sumber-sumber seperti buku, jurnal, dan karya ilmiah relevan yang membahas evaluasi pendidikan Islam dan konteks PAI di sekolah. Teknik analisis data yang diterapkan adalah metode deskriptif, di mana peneliti menyusun dan menyajikan temuan-temuan utama dari literatur yang relevan. Dengan pendekatan kualitatif dan studi literatur, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh evaluasi pendidikan Islam terhadap motivasi, kualitas, dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di lingkungan sekolah Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam Dalam Pembelajaran PAI

Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme atau memanusiakan manusia (Hidayat & Syahidin, 2019). Pendidikan memiliki arti dan makna yang luas serta beragam dari berbagai perspektif. Manusia sebagai makhluk yang secara fitrah berpikir, tidak pernah puas dan cukup dengan pemikiran pendidikan yang telah ada. Oleh karena itu, dia akan terus menggali dengan paradigma dan pemikiran masing-masing yang bersifat objektif yang dipengaruhi banyak faktor baik itu internal maupun eksternal. Pemikiran tersebut dilakukan untuk mencari nilai-nilai dan merumuskan konsep pendidikan yang ideal. Beberapa hal yang biasanya dirumuskan adalah terkait pengertian, hakikat, proses, dan hasilnya berupa tujuan. Setiap konsep pendidikan memiliki tujuan idealnya masing-masing. Dalam mengukur tingkat

keberhasilan proses pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuannya maka diperlukan yang namanya evaluasi pendidikan.

Evaluasi pendidikan adalah sebuah proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya evaluasi dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Dengan mengetahui tingkat keberhasilan proses pendidikan maka pelaksana pendidikan dapat mengetahui kesalahan, celah, dan kelemahan praktik pendidikan yang telah dijalani. Standar keberhasilan proses pendidikan juga perlu dirumuskan terlebih dahulu dengan jelas dan memiliki landasan filosofis yang jelas. Hal tersebut diperlukan agar tidak terjadinya kesalahan penilaian evaluasi peserta didik yang dianggap berhasil memenuhi tujuan pendidikan ternyata sebenarnya tidak. Dalam penerapannya, evaluasi memerlukan instrumen yang dapat diukur dalam menentukan tingkat keberhasilan. Instrumen evaluasi pendidikan yang umum adalah hasil tes berupa angka yang secara langsung menunjukkan persentase penguasaan materi yang telah diajarkan. Namun tentu saja hal tersebut tidak bisa dijadikan patokan dalam penilaian evaluasi. Maka perlu adanya model-model lain yang mendukung penilaian terukur tersebut.

Tolok ukur dan instrumen yang digunakan sebagai alat evaluasi pendidikan dapat berpatokan kepada apa yang menjadi landasan dari tujuan pendidikan tersebut. Dalam pendidikan Islam yang menjadi landasan dalam melaksanakan proses pendidikan adalah Al-Qur'an dan hadits nabi. Sementara untuk pelaksanaan operasionalnya tergantung terhadap ijtihad umat (Suharna, 2016). Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa istilah terkait dengan evaluasi Pendidikan. Beberapa istilah tersebut adalah:

- a. Al-Hisab, secara bahasa artinya adalah perhitungan. Ayat Al-Qur'an terkait hisab terdapat pada beberapa surat:

وَإِنْ مَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعْدُهُمْ أَوْ نَتَوَقَّعَنَّكَ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلْغُ وَعَلَيْنَا الْحِسَابُ

Artinya: “Dan sungguh jika Kami perlihatkan kepadamu (Muhammad) sebagian (siksaan) yang Kami ancamkan kepada mereka atau Kami wafatkan engkau, maka sesungguhnya tugasmu hanya menyampaikan saja, dan Kamilah yang memperhitungkan (amal mereka).” (Q.S. Ar Ra'd: 40)

إِنَّ حِسَابَهُمْ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّي لَوْ تَشْعُرُونَ

Artinya: “Perhitungan (amal perbuatan) mereka tidak lain hanyalah kepada Tuhanku, jika kamu menyadari.” (Q.S. Asy Syu'ara': 113)

- b. Al-Bala, secara bahasa artinya adalah cobaan atau ujian. Ayat Al-Qur'an terkait bala terdapat pada beberapa surat:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالتَّمْرِتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar" (Al Baqarah: 155)

وَقَطَعْنَا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ أُمَّمًا مِّنْهُمْ الصَّالِحُونَ وَمِنْهُمْ دُونَ ذَلِكَ وَبَلَّوْنَهُمْ بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: "Dan Kami pecahkan mereka di dunia ini menjadi beberapa golongan; diantaranya ada orang-orang yang saleh dan ada yang tidak demikian. Dan Kami uji mereka dengan (nikmat) yang baik-baik dan (bencana) yang buruk-buruk, agar mereka kembali (kepada kebenaran)." (Q.S. Al A'raf: 168)

- c. Al-Fitan, secara bahasa artinya adalah ujian. Ayat Al-Qur'an terkait fitan terdapat pada beberapa surat:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

Artinya: "Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, 'Kami telah beriman', dan mereka tidak diuji?" (Q.S. Al 'Ankabut: 2)

وَكَذَلِكَ فَتَنَّا بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لِّيَقُولُوا أَهَؤُلَاءِ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنْ بَيْنِنَا أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِالشَّاكِرِينَ

Artinya: "Demikianlah, Kami telah menguji sebagian mereka (orang yang kaya) dengan sebagian yang lain (orang yang miskin), agar mereka (orang yang kaya itu) berkata, "Orang-orang semacam inilah di antara kita yang diberi anugerah oleh Allah?" (Allah berfirman), "Tidakkah Allah lebih mengetahui tentang mereka yang bersyukur (kepada-Nya)?" (Q.S. Al An'am: 53)

Beberapa istilah tersebut memiliki definisi yang mendalam jika dikaji satu persatu. Istilah Al-Bala dan Al-Fitan secara umum memiliki arti yang sama dari segi bahasa yaitu ujian atau cobaan. Kedua istilah tersebut tidaklah asing dalam dunia Pendidikan karena merupakan bentuk atau model pelaksanaan evaluasi. Bahkan Al-Qur'an memberikan contoh langsung dari model evaluasi dari kata Al-Bala di dalam surat Al-Baqarah seperti berupa ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Lanjutan ayatnya pun memberikan jawaban terkait orang yang lulus dari ujian tersebut yaitu orang-orang yang bersabar. Pada ayat tersebut terlihat bahwa tujuan evaluasi bukan hanya sekedar mengukur tapi juga memperbaiki dan meningkatkan kualitas. Dalam konteks ayat tersebut meningkatkan kualitas spiritual ke tingkatan sabar. Sehingga salah satu tujuan dari evaluasi perspektif Al-Qur'an memiliki keselarasan makna bahwa evaluasi juga sebagai proses untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelaksanaan praktik Pendidikan. Sehingga pencapaian tujuan Pendidikan dapat lebih

cepat diraih. Hal tersebut karena keberhasilan proses pelaksanaan Pendidikan dilihat dari pencapaian tujuannya (Stepanili, Hasbiyalah, & A, 2019).

Al-Qur'an sebagai rujukan utama umat Islam memiliki jawaban terhadap semua permasalahan yang dihadapi manusia. Termasuk di dalamnya Pendidikan. Maka paradigma dan pandangan terhadap Pendidikan perlu dikeluarkan sebagai bentuk Upaya penerapan nilai-nilai Qur'ani untuk menjawab permasalahan dalam dunia Pendidikan. Termasuk hal-hal dan permasalahan terkait evaluasi Pendidikan. Dari penjelasan di atas terkait evaluasi dan Al-Qur'an sebagai landasan Pendidikan Islam, Maka evaluasi Pendidikan dari perspektif Islam adalah proses perhitungan tingkat keberhasilan praktik Pendidikan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan Pendidikan Islam. Tujuan dari evaluasi perspektif Islam adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kesalahan proses Pendidikan yang kemudian dapat dilakukan perbaikan dan pengoptimalan agar dapat mencapai tujuan Pendidikan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

2. Pengaruh Evaluasi Pembelajaran PAI Terhadap Motivasi Peserta Didik

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan evaluasi merupakan suatu proses dalam menentukan nilai peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar selama satu semester atau dalam beberapa jangka waktu tertentu (M. Chusnuts Tsawab, 2019). Dalam melaksanakan kegiatan evaluasi, guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai perihal evaluasi ini. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam ini adalah proses penilaian pada peserta didik yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan yang telah peserta didik capai dalam pembelajaran yang telah dilakukan tersebut (M. Chusnuts Tsawab, 2019).

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik dalam hal tujuan, metode, materi, dan untuk mengetahui mengenai tingkat pencapaian tujuan peserta didik, selain itu evaluasi pembelajaran juga bertujuan untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi anak didik (Umi Fatonah, 2016). Evaluasi pembelajaran juga dapat dilakukan untuk melihat dan mengukur sudah sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan bagaimana motivasi peserta didik tersebut terhadap pembelajaran terutama pada pembelajaran PAI.

Motivasi belajar peserta didik merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Motivasi dapat memengaruhi sejauh mana peserta didik bersedia mengikuti pembelajaran, berpartisipasi aktif, dan bertahan dalam menghadapi

kesulitan. Menurut Amir Daien Indrakusuma, yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar peserta didik. Motivasi dan belajar bisa juga diartikan sebagai suatu penggerak dalam diri peserta didik yang bisa menimbulkan keinginan untuk belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut (Sumardi Suryabrata, 2010), motivasi itu terdapat 2 jenis, yang pertama Motivasi ekstrinsik, yaitu suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang yang didapat karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ini dipengaruhi oleh rangsangan dari luar yang dapat membangkitkan motivasinya untuk menyenangi atau menolak suatu objek keadaan lingkungan sosial, ekonomi pendidikan, agama dan keamanan atau harapan yang menyangkut kehidupannya. Yang kedua Motivasi intrinsik yaitu suatu dorongan yang muncul dari dalam diri setiap individu, karena setiap individu pasti mempunyai motivasi yang dihasilkan dari dalam dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu, dalam Islam, hal ini disebut sebagai fitrah.

Selain evaluasi, motivasi belajar peserta didik pun sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapainya tujuan dari pembelajaran PAI itu sendiri. Hasil belajar pun menjadi optimal jika ada motivasi belajar pada peserta didik (Yuli Supriani, 2020). Ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran agar menumbuhkan motivasi peserta didik. Unsur-unsur yang mampu membangun motivasi peserta didik di antaranya;

- a. Media pembelajaran yang dipergunakan bisa berbentuk alat peraga atau sarana yang berkesinambungan dengan konsep yang dipelajari terkhusus pada mata pelajaran PAI, media pembelajaran ini berfungsi agar peserta didik lebih mudah memahami materi atau pembelajaran PAI yang sedang berlangsung.
- b. Materi pembelajaran yang akan diberikan dipersiapkan dengan matang meliputi isi materi, dll dengan memperhatikan kondisi peserta didik. Contohnya, apabila guru akan menjelaskan mengenai materi salat, maka guru harus mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik agar pada saat proses belajar mengajar pun bisa tersampaikan dengan baik.
- c. Strategi dan metode pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran yang dapat digunakan agar membangun motivasi peserta didik adalah yang melibatkan peserta didik belajar sambil mengerjakan (*learning by doing*) (Yuli Supriani, 2020).

Setelah terjadinya proses belajar mengajar, guru juga perlu melakukan evaluasi pembelajaran. Pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik

merupakan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung motivasi siswa dalam proses belajar. Evaluasi pembelajaran dapat memberikan umpan balik yang terus menerus, mengenali kemajuan siswa, dan memberikan landasan yang kokoh untuk memotivasi siswa dalam proses belajar. Dengan diadakannya evaluasi pembelajaran PAI juga dapat mempengaruhi baik dari segi motivasi ekstrinsik dan dari motivasi intrinsik peserta didik. Evaluasi pembelajaran yang positif dan optimal akan lebih cenderung membangun motivasi belajar siswa. Selain itu, perlu adanya keseimbangan antara evaluasi formatif (evaluasi sepanjang pembelajaran) dan evaluasi sumatif (evaluasi akhir untuk memberikan nilai akhir).

3. Pengaruh Evaluasi Pembelajaran PAI Terhadap Kualitas Peserta Didik

Pengaruh evaluasi adalah sebuah evaluasi yang mengukur taraf atau tingkat ketercapaian sebuah program dalam menyebabkan perubahan seseorang dalam kehidupan yang selanjutnya. Dalam bidang pendidikan pengaruh evaluasi ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah sistem atau proses pendidikan yang telah dilakukan oleh seseorang dalam sekolah atau institusi tertentu yang lebih dititik beratkan pada tingkat keberhasilan *outcome* dalam masyarakat (Mega Sari, 2018). Tingkat keberhasilan ini mencakup berbagai hal, baik dari aspek perilaku maupun pengaplikasian ilmu yang didapat ketika menjalani program pendidikan. Dengan adanya evaluasi ini secara umum diharapkan mampu memberi masukan tentang program pendidikan yang sudah ada baik dari sisi kelebihan maupun kekurangannya ketika sudah berada dalam kehidupan masyarakat yang sebenarnya. Dengan kata lain, dengan evaluasi ini diharapkan mampu meningkatkan akuntabilitas, sebagai pembelajaran yang dinamis, memberi kesempatan kepada pembuat keputusan untuk memperbaiki program pendidikan yang sedang berjalan dan pada akhirnya akan membantu pengalokasian dana yang lebih baik.

Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak signifikan terhadap kualitas peserta didik, baik dalam aspek intelektual maupun moral. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2019) ditemukan bahwa evaluasi yang dilakukan secara teratur dan adil dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas peserta didik. Dalam upaya peningkatan kualitas peserta didik, proses program evaluasi pembelajaran merupakan salah satu faktor terpenting, oleh karena itu guru harus mampu mengelolah kelas dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Dalam rangka itulah evaluasi program perlu dilakukan supaya guru dapat melihat sampai sejauh mana ketercapaian program telah dicapai.

Keberadaan evaluasi belajar sangat diperlukan selama masih ada kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung proses pembelajaran, penilaian, dan

evaluasi diperlukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan guru dalam memberikan materi serta sejauh mana siswa menyerap materi yang disajikan. Evaluasi pembelajaran merupakan tahap yang perlu dilakukan oleh guru untuk menentukan kualitas pembelajaran, kegiatan ini sering disebut juga sebagai refleksi proses pembelajaran, karena kita akan menemukan kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan (Januari et al., 2017). Dengan demikian perlu adanya evaluasi yang mendalam terhadap program pembelajaran yang dibuat di sekolah. Kualitas peserta didik dipengaruhi oleh hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik dalam masa tertentu. Evaluasi yang dalam hal ini merupakan bentuk penilaian kinerja peserta didik dalam pembelajaran PAI memberikan kesempatan bagi mereka untuk memahami kekuatan dan kelemahan dalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam (Kahfi & Pd, n.d.). Hasil dari evaluasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang gambaran dimana peserta didik perlu meningkatkan pemahaman mereka. Misalnya, evaluasi dapat mengungkapkan apakah peserta didik memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Islam, seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan.

Evaluasi yang dilakukan dengan tepat juga memainkan peran penting dalam meningkatkan aspek intelektual peserta didik. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendalam, peserta didik dapat memperbaiki pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama yang kompleks dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perlu diperhatikan bahwa evaluasi yang dilakukan dengan cara yang kurang objektif dan adil dapat mengurangi motivasi peserta didik dan memengaruhi kualitas pembelajaran mereka secara keseluruhan. Misalnya, penelitian (Magdalena et al., 2020) menemukan bahwa evaluasi yang berfokus terlalu banyak pada aspek kognitif semata dapat mengabaikan perkembangan moral peserta didik. Hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara pemahaman intelektual dan moral dalam pembelajaran PAI.

Peran penting evaluasi dalam pembelajaran PAI tidak dapat diabaikan. Untuk memastikan pengaruh positif pada kualitas peserta didik, evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, mengakomodasi aspek intelektual dan moral dalam pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu peserta didik tumbuh secara holistik dalam pemahaman mereka tentang agama Islam (Hasana Fadilla et al., 2023). Evaluasi dalam pembelajaran PAI memiliki peran yang penting dalam membentuk kualitas peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi intelektual maupun moral. Pentingnya pendekatan evaluasi yang seimbang antara aspek kognitif dan moral harus menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan Islam untuk memastikan peserta didik berkembang secara holistik (Suhendri, 2018).

Dengan memperhatikan dan memperbaiki proses evaluasi, kita dapat memastikan bahwa pembelajaran PAI memberikan kontribusi yang signifikan pada pengembangan peserta didik dalam ajaran dan nilai-nilai Islam.

4. Pengaruh Evaluasi Pembelajaran PAI Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Evaluasi pembelajaran PAI memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan prestasi peserta didik (Arifin et al., 2021). Evaluasi pembelajaran PAI dapat mempengaruhi kualitas peserta didik kedepannya. Dengan pendekatan yang digunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran PAI yaitu, mengedepankan keseimbangan antara aspek kognitif dan moral sehingga dapat menjadikan peserta didik berkembang secara holistik. Hal-hal tersebutlah yang dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik kedepannya.

Pengaruh nyata yang dapat dirasakan dari evaluasi pembelajaran akan tercipta apabila (Mustamiin et al., 2021). Evaluasi pembelajaran diharapkan dapat membuat pendidik mengetahui di mana letak kesalahan dan kekurangan yang bisa diperbaiki (Marzuki & Hakim, n.d.). Evaluasi yang dilakukan haruslah dibarengi dengan pengembangan yang terarah, sistematis, dan berkesinambungan sehingga ketika pendidik telah mengetahui evaluasi dari sebuah pembelajaran para pendidik dapat membuat Langkah-langkah yang dapat ditempuh kedepannya agar peserta didik terus berkembang secara holistik.

Prestasi peserta didik diharapkan menghadapi peningkatan yang nyata setelah semua pendidik melakukan proses evaluasi pembelajaran. Maka dari itu, evaluasi pembelajaran dan pengembangan yang terintegrasi yaitu pengembangan yang terarah, sistematis, dan berkesinambungan haruslah menjadi poin penting yang harus terlaksana agar prestasi belajar peserta didik yang menjadi tolok ukur dapat mengalami peningkatan yang signifikan (Sawaluddin, 2022). Hal-hal di atas harus terus digembor-gemborkan kepada seluruh tenaga pendidik demi cita-cita tentang kemajuan Pendidikan dan pembelajaran PAI dapat terwujud.

SIMPULAN

Berdasarkan telaah literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan berperspektif Islam dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan faktor kunci dalam membentuk karakter peserta didik. Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam menjadi landasan penting untuk memastikan nilai-nilai Islam terintegrasi dengan baik dalam kurikulum dan metode evaluasi. Pengaruh evaluasi terhadap motivasi peserta didik, kualitas karakter, dan prestasi belajar memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penelitian ini menggarisbawahi perlunya upaya bersama dari pihak sekolah, pendidik, dan pengambil kebijakan untuk mengembangkan strategi evaluasi

pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan mengutamakan penguatan motivasi peserta didik, pembentukan karakter Islami, dan peningkatan prestasi belajar, diharapkan dapat membawa dampak positif yang signifikan dalam proses pembelajaran PAI di sekolah Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2021). Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 62-76.
- Arifin, S., Abidin, N., & Anshori, F. A. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 65-78.
- Fatonah, U., & Iqbal, M. (2016). PENGARUH EVALUASI PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA SMA AL ASHRIYYAH NURUL IMAN. *Jurnal Educate*, 1-21.
- Hamalik, O. (1982). *Pengajaran Unit*. Bandung: Alumni.
- Hidayat, T., & Syahidin. (2019). INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM MENINGKATKAN TARAF BERPIKIR PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 115-136.
- Kahfi, A. (2019). EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 38-51.
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM. *Tadarus Tarbawy*, 77-84.
- Maulida, A. (2015). METODEDEDAN EVALUASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM HADITS NABAWI. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 855-869.
- Mustamiin, M., Iryanto, Ismantohadi, E., & Andi, M. (2021). Pengembangan Sistem Manajemen Evaluasi Pembelajaran Terintegrasi Dengan Online Judge. *Jurnal IKRAITH-INFORMATIK*, 64-71.
- Rahayu, F. (2019). Substansi Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 103-121.
- Sari, L. M. (2018). EVALUASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 211-231.
- SAWALUDDIN. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Thariqah*, 39-53.
- Sawaluddin. (2021). Evaluasi Pembelajaran Terintegrasi. *Journal of Islamic Education El Madani*, 43-55.

- Siregar, R. L. (2017). EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN ISLAM. HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam, 59-75.
- Stepanili, D., Hasbiyalah, & A, B. S. (2019). EVALUASI PENDIDIKAN PERSPEKTIF ISLAM (ANALISIS TAFSIR QS. QAFF AYAT 17-18). EVALUASI, 288-300.
- Suharna, A. (2016). EVALUASI PENDIDIKAN PERSPEKTIF ISLAM. JURNAL QATHRUNÂ, 49-68.
- Suhendri. (2018). Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. Almufida, 29-43.
- Supriani, Y., Ulfah, & Arifudin, O. (2020). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN. Jurnal Al-Amar, 1-10.
- Tsawab, M. C., Khasanah, U., Afrida, N. F., & Maisyanah. (2019). EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs NU BANAT KUDUS. Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 93-112.